

BIMBINGAN KLASIKAL BIDANG KARIER MELALUI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA SISWA SMP

Ningsih Wulandari

S-1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: ningsihwulandari@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ilmiah ini tercipta guna memberikan wawasan dan pengenalan bidang karier bagi siswa SMP agar kelak di masa depan atau saat menuju jenjang studi selanjutnya, mereka tidak mengalami kebimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya atau pada saat pengambilan keputusan. Pada usia remaja awal mereka masih rentan dan mudah terpengaruh dalam mengambil keputusan apabila tidak memiliki pemahaman yang baik. Kualitatif adalah suatu metode dalam penelitian yang dimanfaatkan peneliti di karya ilmiah ini dan memiliki jenis studi literature review. Penelitian ini memanfaatkan teknik matriks sintesis. Dari penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran melalui HOTS untuk siswa SMP dapat membantu siswa untuk memberikan pemahaman dan menemukan arah karir bagi siswa SMP, serta membantu melatih karakter siswa dalam menghadapi suatu problema di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Karier, HOTS

Abstract

This scientific article was created to provide insight and introduction to career fields for junior high school students so that later in the future or when they go to the next level of study, they do not experience doubts in determining the next step or when making decisions. In their early teens, they are still vulnerable and easily influenced in making decisions if they do not have good understanding. Qualitative is a method in research that is used by researchers in this scientific work and has a type of literature review study. This research utilizes matrix synthesis technique. From this study it was found that learning through HOTS for junior high school students can help students to provide understanding and find career directions for junior high school students, as well as help train students character in facing a problem in the future.

Keyword: Classical Guidance, Career, HOTS

PENDAHULUAN

Sesungguhnya seseorang guru BK mempunyai tugas pokok untuk menolong siswa agar dapat mewujudkan tumbuh kembang yang paling menguntungkan sesuai dengan bidang pribadi, sosial, akademik, dan karier. Sepadan dengan pendapat Prayitno dan Amti (2004), menjelaskan maksud dari adanya bimbingan dan konseling ialah “agar individu dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya, walau memiliki latar belakang dan tuntutan lingkungan yang berbeda”. Mereka diharapkan mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tidak bergantung pada orang lain dan peduli dengan sekitar, menerima dan memahami diri sendiri serta lingkungannya, dan memiliki wawasan yang bijak dalam mengambil keputusan. Selaras dengan Sukardi (2008:1) salah satu unsur yang ada dalam sistem pendidikan adalah adanya bimbingan dan konseling yang berfungsi sebagai pelayanan guna memberi bantuan pada siswa agar optimal tumbuh kembangnya, yang biasanya diberikan kepada seluruh siswa di tiap sekolahnya.

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru BK atau konselor. Guru BK atau Konselor berperan sebagai seseorang yang akan memberikan layanan tersebut dan bertugas serta bertanggungjawab ketika memberikan layanan yang dibutuhkan muridnya di sekolah. Fungsi dari konselor sekolah bersangkutan dengan proses pribadi siswa yang seimbang dengan keperluan, kekuatan, kepandaian yang dibawa sejak lahir, keinginan dan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seorang siswa. Dengan adanya pemberian layanan yang sesuai dari guru bimbingan dan konseling yang jitu dan berkesinambungan diharapkan murid mampu mengetahui benar keunggulan dan kelemahan yang ada sehingga tidak menggantungkan harapan selain pada diri sendiri serta sanggup menjadikan paling baik kekuatan, keinginan, dan kepandaian yang dibawa sejak lahir.

Sesuai yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 (2014: 2) yang membahas adanya BK pada tingkat sekolah dasar dan menengah pasal 1 butir 1 berbunyi bahwa BK adalah suatu usaha yang teratur secara sistem, tidak terpengaruh pada pendapat atau pandangan pribadi,

sesuai dengan logika, dan berlangsung terus menerus serta sudah diprogram guna mendapatkan hasil tumbuh kembang dalam hidup siswa secara mandiri dengan baik. Maka kedudukan BK dalam dunia pendidikan tak mampu disepelekan begitu saja, mengingat peran dan layanan guru BK yang bermanfaat bagi perkembangan murid.

Melalui Standar Kompetensi Kemandirian (SKK) yang diatur dalam Depdiknas (2007), menguraikan tentang tanda berkembangnya cara pandang dan kematangan dalam pekerjaan untuk anak di tingkat SMP pada tingkatan proses mengenal mampu mengungkapkan jenis karier, pendidikan, dan kegiatan yang berhubungan dengan kecakapan diri. Seorang individu termasuk kategori remaja awal ketika berusia antara 13-15 tahun. Remaja ialah saat perubahan ketika masih menjadi anak-anak mengarah pada umur yang matang. Saat jangka umur tersebut, keinginan dan pilihan pekerjaan mulai dapat dilihat. Ketika jangka umur tersebut, murid termasuk dalam waktu peralihan antara kehidupan anak-anak mengarah pada kehidupan dewasa (Rumini dan Sundari, 2004). Peralihan tersebut berkaitan dengan banyak aspek seperti jasmani, rohani, pemikiran, hubungan dengan masyarakat, perasaan, budi pekerti dan keagamaan. Maka murid membutuhkan penerangan untuk bekal pengetahuan saat menyelesaikan persoalan yang kelak akan ditemui.

Menurut Havighurst (dalam Pritangguh, 2016) banyak persoalan dalam kehidupan seseorang ditentukan oleh jenis pekerjaan yang dimiliki. Maka saat usia remaja adalah saat yang sangat sesuai untuk dimanfaatkan sebagai proses mencari dan menemukan jati diri dalam pekerjaan atau karier di masa depan. Karier tidak hanya mempengaruhi rasa percaya diri individu di depan pasangannya, namun juga berdampak pada status sosial di hadapan masyarakat.

Sesuai dengan Kuzgun (dalam Wijaya Helda, 2011) siswa dapat memanfaatkan pelayanan BK bimbingan dan konseling agar memberi sokongan dalam menentukan karier yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dan mengasah kecakapan soft skill maupun hard skill dalam dunia kerja. Selain itu, manfaat adanya layanan bimbingan dan konseling mampu mengurangi dan menemukan solusi untuk menuntaskan persoalan pribadi dalam lingkungan akademik maupun lingkungan lainnya. Ozbay (Wijaya Helda, 2011).

Tertulis dalam Permendikbud No 111 tahun 2014 pasal 6 ayat 1 BK menyebutkan bahwa layanan BK mempunyai 4 unsur program, yaitu Layanan dasar, Layanan peminatan dan perencanaan individual, Layanan responsif, Layanan dukungan sistem. Perbandingan pada setiap bagian yang ada di SMP adalah: layanan dasar dengan presentase 35-45%, layanan responsif sebesar 25-35%, layanan peminatan dan perencanaan individual sebesar 15-25%, layanan dukungan sistem dan kolaboratif sebesar 10-15%. Berikut penjelasan dari komponen tersebut:

a. Layanan dasar

Bertujuan memiliki manfaat untuk siswa supaya (1) mempunyai pemahaman mengenai dirinya terkait dengan lingkungan akademik, karier, sosial budaya dan agama yang dimilikinya, (2) sanggup membentangkan kemampuan dalam menyesuaikan diri agar mampu bertindak menurut hukum dan aturan yang dianut di lingkungannya, (3) mandiri dalam mencukupi kebutuhan untuk diri sendiri dan cakap dalam menentukan solusi untuk persoalannya sendiri, (4) terampil dalam menempatkan diri dan memanfaatkan peluang yang ada agar terwujud sesuai dengan tujuan hidup atau cita-citanya. Beberapa contoh aktivitas yang mampu digunakan dalam bagian dari keseluruhan ini, contohnya: asesmen kebutuhan, bimbingan kelompok, klasikal, hingga proses mengelola berbagai informasi dari segala media.

b. Layanan peminatan dan perencanaan individual

Secara sederhana memiliki tujuan agar siswa dapat menemukan seperti apa atau di bidang apa minat yang ingin ditekuninya, melalui proses memahami diri sendiri dengan lingkungannya, lalu merencanakan dan mengarahkannya sesuai dengan berbagai aspek yang ada, yakni aspek pribadinya, sosialnya, belajar, hingga karir dari para siswa. Sehingga siswa dapat melakukan aktivitasnya sesuai pilihannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

c. Layanan responsif

Strategi yang biasanya digunakan dalam layanan yang sifatnya memberikan tanggapan (responsif) seperti : konseling perorangan, grup, adanya kegiatan bertukar pikiran atau meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu, home visit, hingga mengalih tangankan kasus. Pelayanan ini disediakan menolong siswa yang tengah menanggung suatu persoalan berkaitan dengan aspek perkembangan diri, lingkungan masyarakat, akademik juga karier. Pertolongan ini memiliki sifat segera, agar masalah lekas teratasi dan tidak mengarah menjadi lebih serius.

d. Layanan dukungan sistem

Kegiatan yang dilakukan pada layanan yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, serta meningkatkan program bimbingan, contohnya : aktivitas mengembangkan jaringan, aktivitas manajemen, serta mengembangkan bidang profesi yang berlangsung terus-menerus. Dukungan sistem adalah unsur yang memfasilitasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, seperti membantu efektivitas manajemen, aturan kerja, prasarana dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkesinambungan.

Selaras dengan layanan klasikal yang tertera pada POP BK tahun 2016 layanan klasikal ialah bagian pelayanan dasar akan sangat berharga untuk siswa dengan intensitas 25% sampai 35% dalam keseluruhan layanan BK, serta pelayanan yang teramat berhasil guna mengetahui siswa

yang memerlukan perhatian lebih. Sesuai dengan Santoso (2011: 139) bimbingan kelas (klasikal) ialah rencana yang disusun agar guru BK melaksanakan interaksi tatap muka bersama siswa-siswa dalam kelas.

Terdapat beberapa fungsi dalam layanan bimbingan klasikal contohnya: 1) mewujudkan interaksi yang dekat dan erat di tengah murid dan guru, 2) menjadi sarana agar murid dapat bercerita ketika mengutarakan permasalahan yang dihadapinya berkaitan dengan kelas atau pribadinya, 3) sebagai peluang untuk guru BK dapat melihat secara langsung dan mengobservasi situasi dan kondisi belajar siswa di kelas, 4) untuk usaha memahami siswa dan cara mencegah, memulihkan, merawat dan mengembangkan akal, pendapat, dan keinginan maupun sikap siswa.

Nurihsan (2006) berpendapat mengenai bimbingan klasikal mempunyai tujuan yaitu: 1) membantu menyiapkan rencana untuk menentukan arah studinya dan karier atau pekerjaannya kelak, 2) menjadikan maju kesanggupan yang dimiliki siswa dan membantu siswa mendapatkan gambaran mengenai dirinya, 3) mampu beradaptasi ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan selayaknya, juga mampu membina ikatan persahabatan yang rukun.

Berkembangnya kemajuan pada cara hidup, pekerjaan dan jabatan ialah karier. Dalam artikel dengan judul *Career Development: Theoretical and Practical Issues for Organizations* yang sudah dirangkum (dalam buku *Career Planning and Development, ILO, Geneva* Prof. Edgar H. Schein: 1976) mengutarakan mengenai karier ialah suatu pendapat tentang taraf kemajuan yang ditentukan batas-batasnya pada mutu imbalan yang sudah umum ada di masyarakat. Dan pendapat Donald E. Super mengenai karier (dalam Dewa Ketut Sukardi) ialah, sebuah untaian pencarian, fungsi pekerjaan, dan status pekerjaan yang menuju pada kehidupan dunia kerja.

Berdasar Bloom, Berpikir Tingkat Tinggi yakni kecakapan inti yang ada dalam bagian pikiran dari klasifikasi tujuan pembelajaran yang meliputi menjabarkan, memadukan, serta menilai. Selaras dengan Setiawati (2018:12) mengutarakan bahwa keterampilan menemukan solusi, kemampuan memutuskan sesuatu dalam keadaan terdesak, memiliki kemampuan menciptakan sesuatu, keterampilan dalam mempertahankan pendapatnya saat berdebat atau berdiskusi, dan keterampilan dalam memutuskan pilihan merupakan ciri kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Potter (2010:6) berpendapat terdapat tiga asas perlunya keterampilan berpikir kritis. 1) banyaknya informasi yang diterima perlu untuk disaring lagi sumber dan datanya apakah sudah valid, 2) dibutuhkan jalan keluar melalui pemikiran kritis untuk menanggulangi berbagai masalah meliputi seluruh dunia, 3) terdapat selisih pemahaman masyarakat ketika menghadapi perubahan yang ada

sehingga perlu mempertimbangkan secara tajam dalam penganalisisan. Kemampuan berpikir dengan kritis amat dibutuhkan murid sebagai calon masyarakat dunia.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan murid untuk mengatasi persoalan dalam kesehariannya atau dunia nyata mempunyai sifat yang pelik, tidak beraturan, sulit, dan belum pernah ada serta membutuhkan kemampuan bernalar melampaui hanya untuk menerapkan sesuatu yang sudah diajarkan. Daripada hal tersebut, tertera pada UU nomor 20 tahun 2003 mengenai satu diantara yang ada peran serta tuntutan dalam dunia pendidikan memiliki peran guna mencerdaskan hidup berbangsa serta menunjukkan pengembangan pada diri masyarakat Indonesia ialah memperluas kekuatan murid supaya tercipta insan beriman sert bertaqwa terhadap Sang Pencipta, memiliki budi pekerti luhur, waras, berpengetahuan, cekatan, memiliki daya cipta, tidak bergantung pada orang lain dan menjadi individu yang bersifat demokrasi dan memikul segala sesuatunya. Menurut aturan di atas tegas dipahami bahwasanya kekuatan murid yang paling utama untuk ditingkatkan serta dikembangkan ialah kemampuannya dalam berpikir pada tingkat yang tinggi (HOTS).

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini guna mengetahui layanan bimbingan klasikal bidang karier melalui *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP. Oleh karena itu, tingkat yang tinggi pada kemampuan berpikirnya (HOTS) hendaknya dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pendidikan siswa SMP.

METODE

Jenis Penelitian

Kualitatif adalah suatu metode dalam penelitian yang dimanfaatkan peneliti di karya ilmiah ini dan memiliki jenis studi literature review. Secara sederhana, dengan menelaah artikel atau jurnal ilmiah yang bersangkutan paut dengan topik yang digunakan. Beberapa artikel atau jurnal ilmiah yang ditelaah berdasarkan kata kunci "Bimbingan klasikal bidang karier melalui *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP". Matriks sintesis adalah teknik yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yang memiliki arti yaitu dengan membagi dalam beberapa kelompok buah pemikiran yang didapat dari beberapa artikel atau jurnal ilmiah untuk memperoleh hasil simpulan secara umum dalam bentuk tabel atau diagram (Murniarti dkk, 2018).

Tabel 1. Format Tabel

Daftar Rujukan (penulis & tahun)	Penjelasan
Rujukan pertama	

Rujukan kedua	
Rujukan ketiga	
Rujukan keempat	
Dst	

Sumber Data

Pada penulisan artikel ilmiah ini, adapun sumber data yang dimanfaatkan berupa artikel serta jurnal ilmiah melalui situs internet yang menyediakan e-book maupun mengunduhnya secara online pada *website* seperti <http://journal.unesa.ac.id> dan <http://scholar.google.com>.

Tabel 2. Tabel Daftar Bahan Kajian

NO.	JUDUL ARTIKEL	TAHUN	PENULIS
1.	Development of Science Test to Measure HOTS and Digital Literacy of Junior High School Students on the Topic of City Noise	2020	Indri Nurwahidah, Yeni Widiyawati, Dwi Septiana Sari, Mohammad Masykuri, Cucuk Wawan Budiyanto
2.	The Relationship Between Attitude And Higher Order Thinking Skills (HOTS) Among Secondary School Students	2021	Mohd Saifulkhair Omar & Mohd Isha Awang
3.	Pengembangan Paket Informasi Arah Peminatan Studi Lanjut dalam Bimbingan Klasikal Untuk SMP	2016	Della Ayu Hendrawan
4.	Pengembangan Paket Peminatan Dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP	2014	Fanistika Lailatul Makrifah
5.	Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk Mengukur	2017	Suhaesti Julianingsih, Undang Rosidin, Ismu Wahyudi

	Dimensi Pengetahuan IPA Siswa di SMP		
6.	Perbedaan Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP kelas VIII pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia	2017	Adelia Chandra W, Metri Dian Insani, Vita Ria Mustikasari
7.	Pemanfaatan Wayang Profesi dalam Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Wawasan dan Kesiapan Karir Kelas Olahraga (VII-A) di SMPN 3 Gresik	2018	Sari Arviani
8.	Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia	2019	Ramadhan Prasetya Wibawa & Dinna Rinin Agustina

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan sebuah rancangan program yang meminta konselor melakukan pertemuan dengan para siswa secara langsung di dalam kelas (Santoso, 2011:139). Bimbingan ini memiliki beberapa fungsi seperti : 1) mendukung adanya interaksi agar bisa mengenal berbagai pihak yang terlibat (konselor dengan murid), 2) sebagai perantara akan adanya komunikasi yang terjadi secara langsung antara konselor dan muridnya saat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi, 3) selaku upaya dalam pemahaman dan pencegahan pada murid, menyembuhkan, memperbaiki, memelihara, serta

mengembangkan daya pikir, merasakan, dan keinginan atas perilaku dari murid tersebut. Adapun tujuan dari bimbingan klasikal ini adalah sebagai berikut: 1) menyusun usaha dalam menyelesaikan studi, mengembangkan karier guna hidupnya di waktu yang akan datang, 2) melakukan pengembangan pada seluruh kemampuan pribadinya dengan optimal dan mendapatkan konsep yang dimiliki pada dirinya, 3) mampu menyelaraskan dirinya dengan lingkungan sekitarnya secara baik dan memiliki ikatan pertemanan yang positif (Nurihsan, 2006).

Berdasarkan POP BK untuk SMP terdapat beberapa metode meliputi:

a. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah sebuah teknik yang dimanfaatkan untuk memberikan materi pembelajaran yang mengajak murid agar aktif dan kritis dalam membahas suatu topik pembelajaran. Di sini konselor memiliki tugas menjadi moderator sekaligus pengawas ketika diskusi berjalan (Sanjaya, 2006). Keunggulan dari metode diskusi yaitu peserta didik atau siswa menjadi lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing sehingga situasi kelas lebih hidup.

b. Metode Bermain Peran

Role playing atau yang dikenal dengan bermain peran yaitu metode dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa guna memahami suatu kejadian atau persoalan, dengan cara memainkan peran dan menghayatinya seolah hal tersebut dialami sendiri oleh mereka. Adapun persiapan untuk melakukan metode tersebut yaitu menentukan topik, memilih anggota, peran yang akan diambil/diperankan, berlatih dialog secara singkat (bila diperlukan) serta melaksanakan proses dari metode tersebut (Syaiful, 2005).

c. Metode Ekspositori

Metode ekspositori ialah metode yang dilakukan pada layanan klasikal dengan lebih berfokus menyampaikan materi secara verbal oleh konselor kepada murid. Adapun istilah lainnya dari metode ekspositori yakni dialog, ceramah, dikte, dan lainnya. Maka dari itu, ekspositori kerap kali dianggap sebagai metode berceramah (Suyadi, 2013).

Bidang Karier

Perkembangan dan segala hal yang memajukan proses hidup, bekerja, jabatan, hingga lain sebagainya dapat disebut karier. Adapun Dewa Ketut Sukardi (dalam Donald E. Super) mengungkapkan bahwa karier merupakan susunan dari berbagai pekerjaan, jabatan yang dimiliki, hingga kedudukan atas apa yang terjadi dalam dunia kerja. Maka, jika diulas karier merupakan salah satu keadaan yang ada dalam dunia kerja ataupun jabatan guna bekal hidup yang umumnya berupa pekerjaan pokok atau sampingannya.

HOTS

Bloom menuturkan bahwa HOT yakni kecakapan tidak berwujud yang ada dalam bagian yang melibatkan kognisi dan mengklasifikasikan bidang ilmu dalam ranah pendidikan yang memuat penjabaran atas materi atau ilmu yang telah dikaji sebaik-baiknya, menghubungkan berbagai pengertian atau hal tersebut hingga terbentuk keselarasan, dan melakukan penilaian. Uno (2012) berpendapat mengenai HOTS yang mempunyai 4 keterangan, seperti: 1) rangkaian tindakan untuk memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan data yang terbukti untuk diambil simpulannya atau disebut *problem solving*, 2) kemampuan mengambil putusan terbaik dari persoalan yang dihadapi, 3) berusaha menemukan kabar atau berita tentang sesuatu secara cermat adalah kemampuan berpikir kritis, 4) kemampuan mengadakan gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan atau disebut kemampuan berpikir kreatif. Maka, kecakapan berpikir dengan kapasitas tinggi diterapkan dalam memecahkan masalah atau menghasilkan suatu inovasi baru yang mengarah pada pemikiran kritis dan kreatif dapat disebut *Higher Order Thinking Skills*. Pola pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang tertulis dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 menjelaskan adanya ukuran tertentu yang digunakan sebagai patokan dalam proses pendidikan dasar dan menengah yakni menggunakan tiga pola dalam pembelajaran yang hendaknya menjadikan perilaku yang saintifik atau ilmiah, sosial, hingga membentangkan keingintahuannya. Adapun tiga pola tersebut meliputi: 1) pola dalam pembelajaran lewat penyikapan atau proses pembuatan sesuatu (*discovery/inquiry learning*), 2) pola pembelajaran yang menggunakan masalah (*problem based learning/pbl*), 3) pola pembelajaran yang menggunakan rencana dengan sasaran khusus (*project based learning/pbl*).

Hasil

Hasil kajian artikel jurnal yang relevan dengan penelitian Bimbingan klasikal bidang karier melalui *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP diringkas sebagai berikut:

Tabel 3. Bimbingan Klasikal Bidang Karier Melalui *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP

Daftar Rujukan (Penulis & Tahun)	Penjelasan
Indri Nurwahidah, Yeni Widiyawati, Dwi Septiana Sari, Mohammad Masykuri, Cucuk	Hasil tes IPA yang dikembangkan dinyatakan valid oleh ahli dengan kategori sangat baik dan reliable menurut analisis data menggunakan model Rasch. Dengan demikian, tes IPA yang

BIMBINGAN KLASIKAL BIDANG KARIER MELALUI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA SISWA SMP

Wawan Budiyanto (2020)	telah berkembang cocok bagi guru guna menilai sejauh apa hots serta literasi yang berhubungan dengan sistem pada siswa di jenjang SMP dengan pokok pikiran berupa kebisingan kota. Kemampuan siswa dalam HOTS dan literasi digital di MTS Al Khoiriyyah masih rendah dan perlu ditingkatkan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu aspek literasi digital yang belum diteliti secara menyeluruh karena dipadukan dengan HOTS.		mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang peminatan.
Mohd Saifulkhair Omar & Mohd Isha Awang (2021)	Tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di antara dua sekolah pada siswa sekolah menengah di kecamatan Kuala Nerus tergolong rendah (mean = 1,28), sedangkan sikap siswa terhadap IPA sedang (mean = 3,08). Namun, ada hubungan substansial antara dimensi pentingnya sains dalam keseharian sikap siswa dan dimensi evaluasi dan menciptakan variabel HOTS.	Suhaesti Julianingsih, Undang Rosidin, Ismu Wahyudi (2017)	Seperangkat tes disebut ajek lantaran seluruh murid di kelas atas memberi jawaban dengan tepat dan murid di kelas bawah kebanyakan menanggapi hal dengan keliru, walaupun hal tersebut diujikan untuk murid yang berlainan akan tetapi mendapatkan perolehan kadar yang sama, keadaan tersebut selaras oleh pikiran Matondang (2009) yang mengemukakan bahwa sarana penelitian disebut dapat dipercaya ketika sarana penelitian tersebut sudah dimanfaatkan berkali-kali untuk menguji objek yang serupa dan memberikan hasil yang sama.
Della Ayu Hendrawan (2016)	Buku paket tersebut patut dimanfaatkan untuk sarana dalam menyampaikan materi secara klasikal dan sudah mencukupi ukuran yang menjadi dasar penilaian keberterimaan dan memperoleh proses perbuatan menilai yang sangat patut oleh Mustaji (2005:102) ialah dengan jumlah yang mencapai 87,09% saat melakukan uji kebenarannya pada ahli materi serta jumlah yang mencapai 82,42% ketika melakukan uji pada calon yang umumnya disebut pengguna. Kadar yang dikatakan cukup menjadikan keunggulan atas buku yang telah dibuat.	Adelia Chandra W, Metri Dian Insani, Vita Ria Mustikasari (2017)	Pemanfaatan media pembelajaran melalui LKS memiliki maksud agar murid tidak mengalami kesulitan ketika belajar, menolong murid untuk mengerti rancangan, juga menaikkan taraf kegiatan murid (Prastowo, 2015). Diperoleh selisih keterampilan berpikir tingkat tinggi ditengah-tengah murid yang belajar dengan memanfaatkan pola pembelajaran yang berfokus pada masalah dengan murid yang belajar dengan pola pembelajaran penemuan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi pada penelitian ini mengarah pada kecakapan murid dalam mengerjakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa, penilaian, dan campuran beberapa pengertian sehingga selaras untuk berlatih pada tiap proses kegiatan belajar.
Fanistika Lailatul Makrifah (2014)	Tanggapan murid amat antusias dengan adanya paket peminatan karena dapat memberi lebih banyak pengetahuan mengenai peminatan. Paket peminatan dapat dimanfaatkan untuk media dalam melaksanakan layanan peminatan secara klasikal agar murid	Sari Arviani (2018)	Kegunaan wayang profesi dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal terbukti mampu menaikkan pemahaman dan membantu murid untuk bersiap pada karier pada kelas selanjutnya. Dapat dilihat dari hasil uji Wilcoxon, bahwa hasil penilaian rata-rata dari sebelum diberikan tes menjadi naik setelah selesai

	diberikan tes yaitu sebesar 110,4 menjadi 118,2.
Ramadhan Prasetya Wibawa & Dinna Ririn Agustina (2019)	Proses belajar berdasarkan pada Higher Order Thinking Skills ialah proses belajar yang mampu menjadikan, melebarkan, serta membangunkan keterampilan berpikir logis dan kritis murid. Keterampilan berpikir tingkat tinggi diawali dari tingkat empat hingga tingkat enam, antara lain melakukan analisis, memberikan penilaian, dan menghasilkan sesuatu. Perolehan dari praktik Higher Order Thinking Skills pada kecakapan murid agar mempertimbangkan dengan tajam dalam penganalisisan menunjukkan murid SMP makin cekatan ketika memperoleh bermacam-macam pemberitahuan, memiliki daya cipta saat mengatasi persoalan dengan memanfaatkan kepandaian yang ada dan mampu mengambil putusan saat situasi sedang rumit.

Melalui ulasan pada tabel sebelumnya, dapat dipahami bahwa kecakapan dalam berpikir dengan kapasitas yang tinggi bisa digunakan dalam berbagai proses belajar, tak kecuali bimbingan klasikal dalam bidang karier melalui hots pada siswa sekolah menengah pertama.

PENUTUP

Simpulan

Kesudahan pendapat yang mampu diperoleh pada penelitian ini ialah kecakapan berpikir dengan kapasitas yang tinggi mampu dimanfaatkan dalam proses belajar apapun, tak terkecuali dengan layanan bimbingan klasikal guna memberikan bantuan pada siswa berupa pemberian pemahaman dan menemukan arah karir bagi siswa SMP, juga pengenalan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami persoalan akademik maupun memutuskan suatu solusi pada suatu masalah kehidupan serta membantu melatih karakter dalam menghadapi suatu problema di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil dari studi pustaka mengenai bimbingan klasikal bidang karier melalui *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada siswa SMP dikarenakan kurangnya referensi untuk dijadikan bahan kajian, maka penulis berharap adanya penelitian lebih lanjut mengenai topik penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bloom, dkk. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David Mckay. Co Inc
- Carnwell, Ros & William Daly. 2001. *Strategies For a Critical Review of the Literature*. Nurse Education in Practice. 1(2), 57-63. <http://doi.org/10.1054/nepr.2001.0008>
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2007. Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbinga dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta
- Djoko Budi, Santoso. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: tanpa penerbit
- Helda, Wijaya. 2011. *Pembangunan Aplikasi Sistem Pakar Bimbingan Konseling Menggunakan Data Hasil Program ATP*. Skripsi: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Matondang, Zulkifli. (2009). *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularsa PPS UNIMED: Vol 6, (1), 87-97.
- Murniarti, dkk. 2018. *Writing Matrix and Assesing Literature Review: A Methodological Elements of a Scientific Project*. Journal of Asian Development, 4 (2), 133-146 <http://jad.macrothink.org>
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktif Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama
- Okoli, C. & Schabran K. (2010). *A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information System Research*. Sprout: Working papers on Information System, 10(26). <http://sprouts.aisnet.org/10-26>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang

Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Potter, Mary Lane. 2010. *From Search to Research Developing Critical Thinking Through Web Researh Skills*. Microsoft Corporation

Prayitno. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional

Pritangguh, Mei. (2016). *Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII H Di SMP Negeri 3 Kebumen*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rumini, Sri dan Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Santoso, D.B. (2011). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang. Tanpa Penerbit

Schein, Edgar H. 1976. *Career Planning and Development*. Geneva: ILO

Setiawati, 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

